

BAB IV

**BIMBINGAN KONSELING DALAM USAHA MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL-FUDLOLA’
PORONG, SIDOARJO**

A. Penerapan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Fudlola’ Porong, Sidoarjo.

Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al-Fudlola’ Porong diberikan pada masalah anak yang berat karena fungsi dari Bimbingan Konseling adalah kuratif atau pengobatan dengan jalan :

a. Jemput Bola

Apabila anak yang punya masalah tidak mau datang ke guru Bimbingan Konseling. Contoh : Pacaran di dalam kelas.

b. Nunggu Bola

Apabila anak yang mempunyai masalah berat mau datang ke ruang BK dan mau mengkonsultasikan masalahnya. Contoh : Anak Broken Home.

Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah yang berciri khas islam, MA. Al-Fudlola’ Porong harus dapat mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas dan ditopang oleh lembaga edukatif professional, juga fasilitas pendidikan yang layak dan memadai. Dengan demikian potensi peserta didik akan berkembang dengan baik dan dapat mencapai prestasi optimal melalui proses pembelajaran yang selalu berorientasi kepada :

- a. Penekanan konsep-konsep ilmu pengetahuan.
- b. Pembiasaan berfikir kreatif dan mandiri.
- c. Peningkatan IMTAQ dan akhlaqul karimah.
- d. Proses belajar tuntas yang menekankan efektifitas dan efisiensi interaktif pembelajaran.

Dengan pembelajaran berkualitas yang efektif dan efisien diharapkan mampu mengangkat potensi dan prestasi madrasah sehingga akan dapat menghasilkan lulusan sekolah yang memiliki kelebihan dalam hal sebagai berikut :

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Kesalihan, tangguh dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.
- c. Penguasaan IPTEK dan IMTAQ yang baik.
- d. Kompetitif sebagai *khalifah fil-ardhi*.
- e. Diakui, diterima, dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.⁶⁰

Program layanan Bimbingan Konseling di MA. Al-Fudlola' dilaksanakan dalam bentuk jenis bimbingan, yaitu :

- a. Bimbingan Pribadi, yaitu :
 - 1) Mencapai perkembangan diri sebagai pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Sundari Ikawati, S.Psi, Porong : 22 Juni 2010.

- 2) Mempersiapkan diri, menerima dengan bersikap positif terhadap perubahan fisik, dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk perkembangan yang optimal.
- b. Bimbingan Belajar, yaitu :
- 1) Memahami pengaruh hubungan yang positif dengan teman sebaya terhadap kegiatan belajar.
 - 2) Pemecahan terhadap kesulitan belajar home visite/kunjungan rumah.
- c. Bimbingan Sosial, yaitu :
- 1) Menerapkan pola hubungan yang baik dengan teman sebaya maupun beda usia.
 - 2) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup, sebagai pribadi anggota masyarakat.
- d. Bimbingan Karir, yaitu :
- 1) Mengenal kemampuan bakat minat serta arah kecenderungan karir dan aspirasi seni.
 - 2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat untuk mempersiapkan karir di masa yang akan datang.
- e. Bimbingan Akhlak, yaitu :
- 1) Mengembangkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
 - 2) Selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
 - 3) Amar ma'ruf nahi munkar.

4) Lillahi ta'ala, artinya menuntut ilmu dengan tujuan untuk mencari ridho Allah SWT.

5) Berakhlaqul karimah kepada siapapun.

Bimbingan konseling di MA. Al-Fudlola' ini juga dilaksanakan dalam bentuk jenis layanan :

- a. Layanan Orientasi Sekolah, yang berfungsi membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah untuk menyesuaikan diri.
- b. Layanan Informasi, yakni layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi social, belajar, dan karir.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, yakni membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, dan kegiatan ekstra.
- d. Layanan Pembelajaran, yakni layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar yang sesuai dengan kemampuan.
- e. Layanan Konseling Perorangan, yakni layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka secara individu untuk membantu mengatasi masalah.
- f. Layanan Konseling Kelompok, yakni layanan yang memungkinkan siswa (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk

pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok.⁶¹

B. Penerapan Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Fudlola' Porong, Sidoarjo.

Dewan guru di Madrasah Aliyah Al-fudlola' menyadari betul bahwa pendidikan akhlak sudah ada dalam Al-Qur'an dan Hadits, tinggal kita merumuskannya secara operasional, sehingga dapat diterapkan pada peserta didik, baik yang menyangkut perkembangan anak manusia, maupun tempat dilaksanakannya pendidikan itu.

Guru agama yang berperan penting dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa senantiasa mengajarkan kepada siswa untuk melaksanakan akhlak mahmudah dan menjauhi akhlak mazmumah. Selain itu guru agama juga menekankan untuk taat beribadah agar jiwa siswa terhindar dari sifat-sifat buruk yang mengakibatkan siswa berakhlak tidak baik.

Peningkatan akhlak di MA. Al-Fudlola' Porong dilaksanakan oleh segenap dewan guru dengan cara sebagai berikut :

- a. Sholat dzuhur berjama'ah dan memberikan sangsi mendidik bagi siswa yang absen jama'ah, seperti : bagi siswa laki-laki, maka diberikan sangsi adzan pada waktu tiba sholat dzuhur keesokan harinya dan menghafal istighosah. Dan bagi siswa perempuan, juga diberikan sangsi untuk menghafal istighosah.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Sundari Ikawati, S.Psi, Porong : 22 Juni 2010.

- b. Istighosah setiap awal bulan
- c. Membiasakan berbicara santun dengan semua orang, tak terkecuali dengan teman sebaya.
- d. Kesopanan dan kesederhanaan, baik kesopanan dan kesederhanaan dalam makan, berpakaian, dll.
- e. Tawadhu' kepada guru, dan orang yang lebih tua.
- f. Kedisiplinan dalam melaksanakan segala sesuatu yang baik, terutama dalam menuntut ilmu dan beribadah.

Pada hakikatnya pendidikan akhlak adalah mendidik dan membentuk pribadi anak sejak masa kanak-kanak sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Dalam meningkatkan akhlak siswa, guru bimbingan konseling menggunakan beberapa teknik, di antaranya adalah :

a. Modeling

Teknik ini dalam kehidupan sehari-hari berlangsung dengan sangat wajar. Penerapan teknik ini dengan memberi contoh tingkah laku kepada individu, misalnya gaya bahasa, penampilan fisik seperti cara berpakaian, berdandan, berbicara, dan lain-lain.

Teknik modeling ini adalah suatu prosedur yang memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, di mana tingkah laku seseorang atau beberapa orang model/teladan berperan sebagai stimulus terhadap pikiran, sikap dan tingkah laku individu. Tidak jarang penerapan teknik modeling ini menjadi lebih efektif dibandingkan dengan perintah.

b. Guiding

Guiding adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara memberikan petunjuk untuk mengajarkan suatu tingkah laku akselerasi yang dikehendaki dan mengajarkan bagaimana mengurangi atau menghilangkan tingkah laku yang tidak dikehendaki.

c. Rehearsing

Rehearsing adalah suatu teknik mengembangkan tingkah laku atau akhlak individu. Penggunaan teknik ini dimaksudkan agar untuk selanjutnya individu akan menunjukkan sendiri akhlaknya, tanpa harus ada bimbingan dari orang lain.⁶²

Dengan adanya teknik dalam usaha meningkatkan pendidikan akhlak tersebut, guru menyadari betul bahwa hal yang terpenting untuk bisa mendidik siswa adalah dengan memperbaiki kinerja guru dengan cara :

1. Contoh Teladan

Guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung bagi siswa, hendaknya senantiasa bersikap baik dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam area sekolah. Hal ini karena guru adalah teladan bagi siswa, yang dalam kiasan sering disebut “*digugu dan ditiru*”.

⁶² Wawancara dengan Sundari Ikawati, S.Psi, Porong : 22 Juni 2010.

Sebelum mengajarkan kebaikan kepada orang lain, maka kewajiban sebagai seorang guru adalah memperbaiki akhlaknya agar orang lain/siswa bisa meneladani akhlak seorang guru.

2. Wibawa guru

Dalam mendidik, seorang guru hendaknya mempunyai wibawa agar siswa mempunyai rasa hormat kepada guru. Wibawa di sini bukan berarti guru dapat bersikap keras ataupun arogan kepada siswa. Melainkan lebih kepada bersikap tegas dalam menghadapi siswa, tetapi masih bisa menghargai hak-hak peserta didik. Dengan cara seperti itu, maka siswa akan mudah menerima nasihat-nasihat guru. Juga siswa tidak tertekan dan bisa menjaga sopan antunnya kepada guru.

3. Bijaksana dan Pandai Mendidik

Selain memberikan contoh teladan dan berwibawa, bijaksana dan pandai mendidik pun juga tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan pendidikan akhlak bagi siswa. Sepintar apapun seorang guru, tetapi jika guru tidak memiliki keahlian dalam mendidik, maka juga sulit untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Hal ini dikarenakan siswa bukanlah benda mati, sehingga perlu keahlian dalam mendidik dan juga kebijaksanaan guru. Karena mendidik adalah suatu seni juga. Maka bila kontrol kurang, dikhawatirkan pendidik akan salah jalan. Yang akhirnya bisa mengakibatkan gagalnya tugas seorang guru dalam mendidik siswa, juga dalam meningkatkan pendidikan akhlak.

Dengan demikian, guru-guru di Madrasah Aliyah Al-Fudlola' Porong Sidoarjo berusaha untuk menanamkan sikap dasar dalam mendidik anak, di antaranya adalah :

1. Tekun, sabar dan ulet
2. Komunikatif
3. Dilandasi kasih sayang dan prasangka baik
4. Memiliki kematangan jiwa yang utuh
5. Sensitif terhadap kepentingan anak didik
6. Telaten dalam mendidik
7. Dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa

Selain hal-hal di atas, guru agama juga menjelaskan kepada siswa bahwa orang yang berakhlak karena ketaqwaan kepada Tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain :

1. Mendapatkan kasih sayang dari Allah SWT
2. Mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat dan juga tempat yang baik di sisi Allah SWT.
3. Akan disenangi orang lain dalam pergaulan
4. Orang yang bertaqwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik.
5. Segala sesuatu yang dilakukan dapat terkontrol dengan baik, sehingga menghindari terjadinya pelanggaran atau penyimpangan akhlak.

6. Terciptanya kehidupan yang harmonis, tentram dan mendapat kerahmatan dari Allah SWT.⁶³

C. Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Fudlola' Porong, Sidoarjo.

Akhlak siswa di MA. Al-Fudlola' Porong bisa dibilang tidak terlalu meresahkan guru dan orang tua. Hanya saja yang paling mengkhawatirkan dari berbagai kasus adalah tawuran antar pelajar, merokok, pacaran dan berani berkata kasar atau membantah guru. Selebihnya tidak ada kenakalan yang melebihi batas seperti misalnya pecandu narkoba. Karena siswa yang bersekolah di MA. Al-Fudlola' Porong juga tidak sedikit yang tinggal di pondok pesantren di sekitar sekolah.

Dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa, tidak hanya guru agama yang berperan aktif, tapi seluruh dewan guru juga turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Seperti dikemukakan di awal bahwa dalam meningkatkan akhlak siswa, guru BK menggunakan beberapa teknik, di antaranya adalah : Modeling, Guiding dan Rehearsing. Adapun contoh penerapan BK dengan teknik Modeling yang diterapkan di MA. Al-Fudola' adalah : sebelum timbul akhlak siswa yang meresahkan guru, maka guru BK serta dewan guru yang lain memberikan contoh

⁶³ Wawancara dengan Ibu Sundari Ikawati, S.Psi, Porong : 24 Juni 2010.

teladan kepada siswa dengan bersikap dan berakhlaqul karimah. Hal ini bisa dilakukan guru dalam kehidupan sehari-hari seperti misalnya sopan dalam berpakaian, santun dalam berbicara, disiplin, dan lain sebagainya yang sekiranya siswa bisa mencontoh kebiasaan guru yang baik. Sebab mendidik dengan memberikan teladan adalah lebih mudah diikuti oleh siswa dari pada kata perintah.

Selanjutnya adalah teknik Guiding, yakni dengan cara memberikan petunjuk untuk mengajarkan tingkah laku yang baik kepada siswa. Berikut ini contoh layanan bimbingan konseling individual yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling (konselor) terhadap siswa (klien) dengan teknik Guiding: Siswa A adalah siswa yang lahir di kota Mojokerto yang saat dilakukan penelitian, dia berstatus sebagai siswa kelas XI di MA. Al-Fudlola' Porong Sidoarjo dan juga sebagai santri di salah satu pesantren di dekat sekolah. Sebelumnya, siswa A dikenal sebagai siswa yang pendiam, penurut, disiplin dan sopan pada guru. Tetapi pada pertengahan kelas XI, ada perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa A seperti : malas dalam belajar, kurang disiplin, sering absen sholat dzuhur, dan yang paling menjadi perhatian bagi guru adalah ketika siswa A berani membantah salah satu guru dengan kata-kata kasar sehingga guru tersebut merasa tersinggung dan melaporkan kepada wali murid yang kemudian ditangani oleh guru BK. Sehingga dalam proses ini diperlukan teknik Guiding seperti contoh berikut :

STATUS KONSELING

1. Nama Siswa>Nama Panggilan : AF/A
2. Tempat/Tgl. Lahir : Mojokerto, 14-05-1993
3. Agama : Islam
4. Anak ke/dari Jumlah Keluarga : 2 dari 2 bersaudara
5. Nama Orang Tua : Ayah : SA
: Ibu : AW
6. Pekerjaan Orang tua : Ayah : Wiraswasta
: Ibu : Pegawai Negeri
7. Alamat : Mojokerto.
8. Kelas : XI
9. Guru BK : Ibu Sundari Ikawati, S.Psi.

Proses layanan bimbingan konseling individual dalam meningkatkan pendidikan akhlak :

1. Langkah Identifikasi Kasus

Konselor : “Selamat Pagi A. Bagaimana kabar kamu?”

Klien : “Selamat pagi juga bu. Alhamdulillah kabar saya baik bu”.

Konselor : “Silahkan duduk A. Mungkin kamu ingin tahu mengapa ibu panggil kamu ke sini?”

Klien : “Iya bu”.

Konselor : “Begini A, ada laporan dari guru wali kelas kamu. Beliau berkata pada ibu bahwa kamu adalah murid yang baik di dalam kelas, serta beliau sayang pada kamu. Beliau mengatakan bahwa kamu sangat rajin, tapi yang diherankan kenapa akhir-akhir ini kamu sering kurang bisa mengontrol emosi. Bahkan ada salah satu guru yang pernah kamu lawan dan kamu juga sering bolos jama'ah sholat dzuhur. Apa benar kamu seperti itu?”.

Klien : “(diam sejenak).....iya bu, waktu itu saya memang sedang emosi”.

Konselor : “Terus bagaimana? Maukah kamu bersedia membicarakan hal ini kepada ibu?”

Klien : “Saya tidak tahu bu”. (Masih berfikir).

Konselor : “Lho, ibu tidak maksa kamu nak. Ibu cuma ingin kamu bisa bercerita sama ibu. Apakah ada masalah berat yang sedang kamu alami sekarang?”

Klien : “Tidak ada bu”. (Menunduk, memendam masalahnya).

Konselor : “Begini nak, maksud dari pertemuan kita, ibu ingin sekali membantu kamu dalam menyelesaikan masalah kamu. Apa saja

bisa kamu ceritakan pada ibu. Ibu ingin mendengarkan dan berusaha mengerti perasaan kamu. Masalah kamu pasti ibu jaga kerahasiaannya”.

Klien : “(berfikir sejenak). Baik bu, saya akan mencoba bercerita kepada ibu. Tapi tidak sekarang”.

Konselor : “Iya tentu nak, kamu bisa kapan saja cerita pada ibu jika kamu sudah siap untuk bercerita”.

Klien : “Kalau besok, ibu bisa apa tidak?”.

Konselor : “Baiklah, besok kamu temui ibu waktu jam istirahat. Sekarang kamu boleh masuk kelas”.

Klien : “Terima kasih bu, saya masuk kelas. Assalamu’alaikum....”.

Konselor : “Wa’alaikum salam....”

2. Langkah Diagnosa

Konselor : “Selamat pagi. Bagaimana kabar kamu nak?”.

Klien : “Pagi juga bu. Alhamdulillah baik”.

Konselor : “(Membereskan berkas-berkas di meja). Santai saja nak, sekarang kamu boleh cerita tentang masalah kamu”.

Klien : “Iya bu, begini.....sebenarnya saya tidak betah di sini, terutama tidak betah di pesantren”.

Konselor : “Kenapa? Apa sebelumnya kamu ada pilihan sekolah lain?”.

Klien : “Iya bu, saya ingin sekolah umum tapi orang tua saya memaksa saya sekolah dan tinggal di pesantren”.

Konselor : “Kenapa nak? Kan sama saja, kamu bisa mendapat teman baru dan pengalaman baru di sini”.

Klien : “Iya bu, tapi saya tidak suka mereka semua. Saya hanya ingin sendiri”.

Konselor : “Nak, mestinya ada masalah dan alasannya kamu tidak suka mereka. Mereka juga sama seperti kamu, jauh dari orang tua dan tinggal di pesantren”.

Klien : “Beda bu, mereka tiap bulan dijenguk oleh orang tuanya, sedangkan saya tidak. Raport mereka diambil oleh orang tuanya, sedangkan saya diwakilkan. Orang tua saya hanya mengirimkan uang melalui ATM saja”.

Konselor : “Nak, apa sebelumnya kamu ada masalah dengan orang tua kamu?”

Klien : “(diam sejenak)...iya bu”.

Konselor : “Masalah apa nak? Bisa kamu ceritakan pada ibu?”.

Klien : “Orang tua saya cerai bu. Ayah ibu saya pisah dan mereka masing-masing sudah menikah lagi dengan orang lain”.

Konselor : “Terus di mana letak kekesalan kamu?”.

Klien : “Orang tua saya tidak pernah perhatian sama saya. Mereka selalu sibuk dengan urusan masing-masing. Mereka pun tidak peduli dengan kabar saya di pesantren”.

Konselor : “Terus apa hubungannya dengan guru yang kamu bantah dan kamu berkata kasar kepada beliau?”.

Klien : “Waktu itu saya sedang kalut sampai lupa mengerjakan PR. Saya pun dimarahi oleh guru dan saya membalas omelan guru karena saya kesal bu”.

3. Langkah Prognosa

Konselor : “Nak, ibu mengerti perasaan kamu. Tapi sebenarnya orang tua kamu sudah perhatian. Maksud tujuan kamu ditempatkan di pesantren biar agar kamu tahu bahwa banyak anak yang sama seperti kamu, agar kamu bisa berubah menjadi dewasa dan berbagi pengalaman dengan teman-teman sebaya kamu, sehingga kamu tidak akan menjadi siswa yang arogan. Apalagi guru dalah orang tua kedua setelah orang tua kandung kamu nak”.

Klien : “Lantas, apa yang harus saya lakukan bu?”.

Konselor : “Nanti kamu minta ma’af dulu sama guru yang sempat kamu bentak. Kemudian kamu juga harus bisa membaur dengan teman-teman kamu agar kamu tidak selalu sendirian. Kamu juga sering bilang pada orang tua kamu kalau kamu ingin dijenguk oleh

mereka tiap bulan. Ibu yakin, orang tua hatinya akan luluh jika anak terus meminta pada mereka”.

Klien : “Tapi bu, saya sedikit malas kalau bilang pada orang tua saya”.

Konselor : “Kalau begitu, nanti ibu buat surat panggilan untuk orang tua kamu agar ibu bisa langsung komunikasi dengan mereka. Bagaimana nak?”.

Klien : “Baik bu, nanti akan saya sampaikan”.

Konselor : “Terima kasih bu, saya permisi kembali ke kelas”.

Klien : “Ya, silahkan”.

4. Langkah Terapi

Konselor : “Bagaimana nak, sudah minta ma’af pada guru yang kamu bentak kemarin?”.

Klien : “Alhamdulillah sudah bu”.

Konselor : “Alhamdulillah....tapi kamu harus janji tidak akan mengulangi lagi. Sebab tawadhu’ pada guru adalah kunci sukses kamu dalam menuntut ilmu nak. Sepandai apapun seseorang, tapi kalau tidak berakhlak, maka sia-sia perjuangan dia dalam mencari ilmu. Lain kali kamu harus lebih berhati-hati dalam bertindak, semua masalah bisa dibicarakan dengan baik-baik. Kamu juga harus belajar menghargai orang lain dan mema’afkan”.

Klien : “Iya bu, tapi saya masih belum bisa terima dengan sikap orang tua saya”.

Konselor : “Tenang nak, nanti akan ibu bicarakan dengan mereka”.

Dalam proses terapi ini memakan waktu yang lumayan lama. Tapi keseluruhan proses telah dijalani dan terapi pun berhasil. Si A sudah bisa menjadi pribadi yang lebih berakhlak dan bisa membaur dengan temannya sehingga mengurangi sikapnya yang arogan karena tekanan batin yang ia pendam sendiri. Selain itu si A sudah mulai rajin lagi sholat dzuhur berjama'ah dan lebih santun dalam berbicara.

5. Langkah Evaluasi dan Follow up

Dalam langkah ini, konselor terus memantau perkembangan siswa A apakah langkah terapi yang diberikan benar-benar telah berhasil. Untuk proses pemantauan, guru BK juga dibantu oleh pihak guru yang lain. Pemantauan tidak hanya dilakukan ketika pelajaran berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas. Agar terapi yang dilakukan hasilnya bisa optimal, maka pihak BK meminta bantuan kepada orang tua siswa atau wali murid siswa di pesantren agar berkenan membantu dalam proses pemantauan siswa supaya bisa dipastikan kalau siswa sudah benar-benar memperbaiki akhlaknya.⁶⁴

⁶⁴ Data dokumentasi dari MA. Al-Fudlola' Porong Sidoarjo.

Kemudian teknik Rehearsing, yakni teknik mengembangkan tingkah laku atau akhlak individu. Penggunaan teknik ini dimaksudkan agar untuk selanjutnya individu akan menunjukkan sendiri akhlaknya, tanpa harus ada bimbingan dari orang lain. Teknik ini bisa diterapkan apabila sebelumnya telah diberikan suatu proses Modeling kepada siswa. Seperti contoh : ketika guru telah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa, dan siswa pun bisa meniru kebiasaan baik dari guru. Kemudian guru bisa mengembangkan akhlak siswa untuk lebih baik lagi misalkan dengan rajin sholat berjama'ah serta menjelaskan manfaatnya bagi seorang muslim. Dengan begitu, siswa dapat membiasakan diri untuk sholat berjama'ah tanpa diperintah karena sudah istiqomah.

Berdasarkan judul “Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Fudlola’ Porong sidoarjo”. Maka akan ditemukan data-data tentang peran bimbingan konseling dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa. Hal ini merupakan pekerjaan yang telah diproses dalam aktifitas penelitian yang telah ditetapkan.

Dengan demikian penulis mencoba menganalisa data sesuai dengan temuan-temuan di lapangan yang dihubungkan dengan teori yang ada dari penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Al-Fudlola’ Porong Sidoarjo, maka peneliti menemukan temuan data sebagai berikut :

1. Model Peningkatan Akhlak Siswa

Seperti dikemukakan di atas, bahwa model peningkatan akhlak yang diterapkan ada tiga macam, yakni Modeling, Guiding dan Rehearsing. Tapi yang lebih sering digunakan oleh dewan guru adalah teknik modeling, yakni mencontohkan perilaku yang sopan dan berakhlak mulia kepada semua orang. Hal ini dilakukan oleh segenap dewan guru dengan cara pembiasaan berakhlak seperti salam, senyum dan tegur sapa yang ramah, saling menghormati dan menghargai, sopan dalam segala hal serta mudah mema'afkan sehingga masalah yang ada tidak berlarut-larut.

Selain itu, siswa diarahkan untuk taat beribadah, seperti sholat dzuhur berjama'ah, istighosah tiap awal bulan dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai siraman rohani bagi siswa agar apa yang dilakukan siswa senantiasa mencerminkan akhlak islami yang baik, lahir dan batin.

2. Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Siswa.

Bimbingan konseling yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-fudlola' Porong Sidoarjo sudah bisa dikatakan baik. Hal ini ditandai dengan siswanya yang sudah bisa bersikap sopan santun dan jenis pelanggaran yang dilakukan pun bisa diminimalisir oleh dewan guru, khususnya oleh guru BK.

a. Jenis pelanggaran yang berkaitan dengan akhlak siswa di MA. Al-Fudlola' Porong adalah sebagai berikut :

1. Pulang sebelum jam pelajaran selesai dan tanpa izin pada dewan guru.

2. Tawuran
3. Pacaran
4. Berbohong
5. Merokok di area sekolah
6. Membantah guru

Dalam batasan masalah di mana peneliti hanya melakukan observasi sebagian atau sampel dari siswa di MA. Al-Fudlola' Porong Sidoarjo 2009/2010.

- b. Faktor-faktor yang menyebabkan akhlak siswa tidak baik adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

- (a) Pribadi siswa yang kurang baik
- (b) Kondisi psikologis yang temperamental
- (c) Lemahnya pengendalian diri dalam kondisi pancaroba
- (d) Ketidak mampuan beradaptasi dengan lingkungan
- (e) Rendahnya tingkat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Faktor Eksternal

- (a) Pengaruh keluarga seperti : orang tua kurang memeperhatikan siswa, orang tua tidak berwibawa dan kurang berfungsi sebagai pendidik, pembimbing dna pelindung.

- (b) Pengaruh lingkungan sekolah seperti : pergaulan bebas, pergeseran budaya, berkembangnya teknologi yang disalahgunakan seperti fasilitas hand phone yang digunakan sebagai akses mentransfer video porno dan hubungan terlarang.
 - (c) Teman sebaya yang membawa pengaruh buruk terhadap perkembangan siswa.
- c. Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa.

Peranan personil yang dilibatkan dalam membantu meningkatkan akhlak siswa di MA. Al-Fudlola' Porong Sidoarjo melibatkan beberapa personil, yaitu :

- 1) Guru agama yang mengarahkan anak pada perubahan akhlak melalui kegiatan agama, siraman rohani, penanaman nilai-nilai islam, dan memberikan sangsi yang mendidik. Misalnya, ketika siswa absen dari jama'ah sholat dzuhur, maka guru agama menghukumnya dengan jalan siswa disuruh adzan sebelum sholat dzuhur pada hari berikutnya. Ada juga siswa yang diberikan sangsi menghafal istighosah bagi yang absen jama'ah sholat dzuhur.
- 2) Guru BK yang memberikan pelayanan dari segi psikologis anak, mengarahkan anak pada kegiatan yang baik dan bermanfaat, serta memberikan layanan-layanan bimbingan konseling yang dapat menciptakan akhlak siswa yang mulia.

- 3) Wali kelas dan waka kesiswaan yang berfungsi sebagai wali dari orang tua harus dapat mengetahui secara lengkap tentang data diri siswa, sehingga dapat memantau akhlak siswa yang sewaktu-waktu bisa berubah.
 - 4) Dewan guru sebagai sumber informasi yang mengajar siswa di kelas. Dewan guru dapat memberikan pengarahan, binaan saat mengajar, serta memberikan motivasi bagi siswa agar bisa berakhlak lebih baik lagi.
- d. Kendala-kendala yang biasa terjadi sehingga menyebabkan kurang berhasilnya pelaksanaan dalam meningkatkan akhlak siswa.
- 1) Kurangnya komunikasi antara pihak orang tua dengan guru untuk merubah sikap siswa, dalam arti orang tua kurang memperhatikan siswa dan tidak memberikan laporan kegiatan atau menginformasikan kegiatan siswa di rumah, sehingga guru hanya dapat memantau di lingkungan sekolah.
 - 2) Kurangnya kerja sama antara wali kelas dan waka kesiswaan dengan guru BK.
 - 3) Kurangnya perhatian dari wali kelas dan dewan guru.
 - 4) Data tentang diri siswa kurang lengkap.
 - 5) Kurangnya kemauan siswa untuk mau merubah akhlaknya menjadi lebih baik.

e. Tingkat perubahan akhlak siswa di MA. Al-Fudlola' Porong sidoarjo.

Layanan bimbingan konseling di sekolah bertujuan memberikan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan, kehidupan pribadi, social belajar, dan karir melalui berbagai jenis layanan.

Jika setelah diberikan layanan BK, siraman rohani keagamaan, akhlak siswa tidak berubah menjadi lebih baik, maka perlu ditindak lanjuti dengan pihak berwenang, misal : adanya kerja sama antara wali murid dengan orang tua, siswa diterapi dan diberikan sangsi yang sesuai dengan perbuatan atau pelanggarannya.

Jadi, tingkat perubahan tergantung dari diri siswa atau pribadi siswa itu sendiri, juga kesadaran siswa untuk memperbaiki khlaknya.

f. Tingkat keberhasilan bimbingan konseling di MA. Al-Fudlola' Porong Sidoarjo.

Tingkat keberhasilan dalam bimbingan konseling di MA. Al-Fudlola' Porong Sidoarjo sudah dapat dikatakan baik, meskipun banyak kendala yang dihadapi, tetapi dewan guru dapat meminimalisir hal tersebut. Hal ini ditandai dengan bukti siswa yang dapat dikondisikan dalam bentuk :

- 1) Ketaqwaan kepada Tuhan YME.
- 2) Kedisiplinan
- 3) Sopan santun
- 4) Kerajinan
- 5) Akhlaqul karimah